

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DETEKSI DINI STROKE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA PENDERITA HIPERTENSI**

### ***The Effect Of Stroke Early Detection Health Education On Knowledge Levels On People With Hypertension***

Vidya Nury<sup>1)</sup>, Asri Kusyani<sup>2)</sup>, Suci Nurjanah<sup>3)</sup>

<sup>1),2), 3)</sup> Ilmu keperawatan, STIKES Bahrul Ulum Jombang

<sup>1)</sup> Email: vidyanury8@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Stroke merupakan penyakit tidak menular namun menjadi penyebab kematian kedua di dunia. Faktor resiko utama penyakit stroke adalah hipertensi. Rendahnya pengetahuan masyarakat terlebih penderita hipertensi mengenai komplikasi yang dapat ditimbulkan menjadi alasan tingginya kejadian penyakit stroke. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan gaya hidup dan pencegahan stroke. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Metode yang digunakan adalah desain penelitian *quasi experimental design* menggunakan *one group pretest posttest*. Populasi 92 penderita hipertensi dan sampel 30 laki-laki penderita hipertensi dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Hasil yang didapatkan Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 20 responden (66,7%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh dari responden berpengetahuan baik yaitu 25 responden (83,3%). Hasil analisa uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05) Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap peningkatan pengetahuan dalam deteksi dini stroke pada penderita hipertensi. Kesimpulan Pendidikan kesehatan deteksi dini stroke dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: Stroke, Hipertensi, Pengetahuan

#### **ABSTRACT**

*Stroke is a non-communicable disease but is the second leading cause of death in the world. The main risk factor for stroke is hypertension. The low level of public knowledge, especially people with hypertension, about complications that can be caused is the reason for the high incidence of stroke. One of the steps that can be taken for people with hypertension is in the form of health education to increase awareness about lifestyle changes and stroke prevention. The purpose of the study was to determine the effect of health education on early detection of stroke on the level of knowledge in patients with hypertension. The method used is a quasi-experimental research design using one group pretest posttest. The population is 92 hypertensive patients and a sample of 30 men with hypertension using purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire that was analyzed by the Wilcoxon test. The results obtained Before health education was carried out, most of the respondents had sufficient knowledge, namely 20 respondents (66.7%) and after health education, almost all of the respondents had good knowledge, namely 25 respondents (83.3%). The results of the Wilcoxon test analysis on the knowledge variable obtained a p-value of 0.000 (<0.05).*

*This means that there is an effect of health education on early detection of stroke on increasing knowledge in early detection of stroke in patients with hypertension. Conclusion Health education for early detection of stroke can increase respondents' knowledge*

**Keywords:** Stroke, Hypertension, Knowledge

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit tidak menular namun menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga didunia. Di Indonesia prevalensi penyakit stroke yaitu 10,9% dan di Jawa Timur terdapat 12,4% kejadian stroke (Risikesdas, 2018). Faktor resiko utama penyakit stroke adalah hipertensi, faktor lain yang dapat meningkatkan resiko yaitu gaya hidup yang tidak sehat, penyakit jantung, obesitas, kolesterol dan DM. Pengobatan hipertensi sangat penting dalam mengurangi risiko stroke. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan gaya hidup dan pencegahan stroke.

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan penderita hipertensi dalam mencegah dan mendeteksi stroke secara dini untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya stroke, dan untuk mendapatkan pertolongan dengan cepat jika stroke memang terjadi (Anshari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Riduan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa edukasi deteksi dini stroke dengan metode audiovisual dan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada individu dengan resiko tinggi stroke.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah durasi waktu yang lebih singkat serta responden hanya berjenis kelamin laki-laki.

## METODE

Desain penelitian menggunakan *quasi experimental design* dengan metode *one group pretest posttest*. Populasi 92 penderita hipertensi dan sampel 30 laki-laki penderita hipertensi dengan teknik *purposive sampling*.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sfigmomanometer, stetoskop, leaflet stroke, kuesioner dan aplikasi SPSS. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji *Wilcoxon*.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu peneliti mendatangi rumah responden, lalu

menanyakan kesediaan responden dalam kegiatan penelitian. Responden yang telah setuju dan menandatangani *inform consent* akan dicek tekanan darahnya lalu diminta untuk mengisi kuesioner pretest. Setelah kuesioner dikumpulkan, responden diberi waktu untuk beristirahat selama 5 menit lalu peneliti melakukan pendidikan kesehatan selama 10 menit. Setelah pendidikan kesehatan selesai, responden diberi waktu 20 menit untuk beristirahat dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner posttest. Persetujuan etik telah didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan di STIKES Bahrul Ulum Jombang dengan nomer etik No.019/EC/KEPK-BU/IX/2021.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi karakteristik demografi responden

Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia</b>		
35 – 45 tahun	10	33,3%
46 – 55 tahun	13	43,3%
65 – 65 tahun	7	23,3%
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	23,3%
SMP	15	50,0%
SMA	8	26,7%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	6	20,0%
Petani	12	40,0%
Tukang Becak	4	13,3%
Gojek	2	6,7%
Pekerja Pabrik	2	6,7%
Penjahit	2	6,7%
Pekerja Bengkel	1	3,3%
Potong Rambut	1	3,3%

Sumber Data: Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia dari 30 responden yaitu hampir setengah responden berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3 %). Distribusi frekuensi pendidikan dari 30 responden yaitu setengah dari responden memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 15 responden (50,0 %). Distribusi frekuensi pekerjaan dari 30 responden yaitu setengah dari responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 12 responden (40,0 %).

Tabel 2 Distribusi pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	8	26,7 %	0	0,0 %
Cukup	20	66,7 %	5	16,7 %
Baik	2	6,7 %	25	83,3 %

Sumber Data: Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan deteksi dini stroke responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 20 responden (66,7 %), hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang yaitu 8 responden (26,7 %) dan sedikit dari responden berpengetahuan baik yaitu 2 responden (6,7 %). Tingkat pengetahuan deteksi dini stroke responden setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu hampir seluruh dari responden berpengetahuan baik yaitu 25 responden (83,3%), dan sedikit dari responden berpengetahuan cukup yaitu 5 responden (16,7 %).

Tabel 3

Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

	Post-Test Pengetahuan - Pre-Test Pengetahuan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber data: Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dari variabel tingkat pengetahuan dengan nilai *p-value* = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 maka H1 diterima sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Stroke Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Penelitian yang dilakukan pada 30 responden berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dari responden yaitu 20 responden (66,7 %) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dini stroke.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, informasi atau media massa, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambahnya usia akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga meningkat pula pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2010).

Budiman & Riyanto (2013) menyatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang rendah dapat mengindikasikan tingkat pengetahuan terhadap cara deteksi dini stroke menjadi kurang. Ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Status ekonomi yang rendah membuat seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas tersebut yang akan berdampak pada kurangnya informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki cenderung rendah dan mengalami ketertinggalan.

### **Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Stroke Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Penelitian yang dilakukan pada 30 responden berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan deteksi dini stroke, hampir seluruh responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik yaitu 25 responden (83,3 %).

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, informasi atau media massa, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Wawan (2015) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Menurut Sitepu (2012) latar belakang pendidikan yang rendah tidak menutup kemungkinan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Meskipun setengah dari responden berpendidikan SMP tetapi mereka dapat menerima informasi dari media lain sehingga ketika diberikan pendidikan kesehatan maka pengetahuannya dalam deteksi dini stroke semakin meningkat.

Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa ekonomi seseorang dapat mempengaruhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Meskipun berstatus ekonomi yang rendah responden masih bisa memperoleh informasi melalui orang terdekatnya serta melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan pelayanan kesehatan di lingkungannya.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi**

Hasil uji *Wilcoxon* dari variabel tingkat pengetahuan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7 %). Sedangkan hasil pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hampir seluruh dari responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (83,3 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riduan *et al.* (2019) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap individu dengan resiko tinggi stroke di wilayah kerja puskesmas Perumnas II Kota Pontianak dengan nilai *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kosasih *et al.* (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien stroke dan keluarga: peran, dukungan, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah dengan nilai *p-value* 0,002 ( $< 0,05$ ). Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Peneliti beropini bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sedangkan penyampaian pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Media pendidikan kesehatan yang digunakan juga turut mempengaruhi karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian informasi, maka semakin menarik media yang digunakan akan semakin meningkat pula minat seseorang dalam menerima informasi tersebut. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu leaflet. Keuntungan menggunakan leaflet yaitu isinya yang mudah dipahami karena hanya terdiri atas poin-poin penting, selain itu responden juga dapat belajar secara mandiri sehingga lebih praktis karena responden hanya perlu membaca isi leaflet tanpa harus mencatat informasi lain.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi telah menjawab tujuan dari peneliti yaitu: terdapat pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi (*p-value* = 0,000). Penelitian ini memberi manfaat bagi responden berupa informasi mengenai nilai tekanan darahnya serta cara mendeteksi dan mencegah stroke.

## KEPUSTAKAAN

- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* Vol.2 No.2, 44-51. doi: 10.36656/jpkm.v2i2.289
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian..* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan: Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Riduan, D. A., Dharma, K. K., & Sukarni. (2019). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggi Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, Vol.4 No.1, 237–240. doi: 10.26418/jpn.v4i1.34593
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawan A, D. M. (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO.(2019).Hypertension.[https://www.who.int/healthtopics/hypertension#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/hypertension#tab=tab_1)